

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Jepang menyadari bahwa citranya sebagai negara dengan ekonomi kuat harus diimbangi dengan citra sebagai negara yang memiliki kekuatan budaya dan intelektualitas. Melalui kebudayaan *modern* Jepang yang telah berkembang sangat pesat dan telah dikenal di dunia internasional, pemerintah kemudian menggunakannya sebagai *soft power* yang dapat membantu meningkatkan citra positif negaranya. Penyebaran budaya merupakan alat penghubung untuk mengenalkan Jepang ke dunia luar. Melalui budaya populer, Jepang dapat menyampaikan kepada dunia mengenai negara, masyarakat, kebudayaan serta nilai-nilai yang dimilikinya. Dengan masuknya *manga* dan *anime* di dunia internasional, hilangnya anggapan masyarakat internasional tentang Jepang dimana dulu dikenal sebagai negara yang menutup diri dari dunia luar, mengedepankan unsur militer dan berkuasa di bidang ekonomi.

Di dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali perbedaan ataupun pertentangan antara individu ataupun kelompok masyarakat. Terdapat tiga elemen yang saling berhubungan tetapi dapat dibedakan dalam sebuah pertentangan kelompok yaitu stereotip, prasangka, dan diskriminatif. Namun dalam skripsi ini lebih ditekankan pada stereotip.

Stereotip adalah penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan. Stereotip merupakan jalan pintas pemikiran yang dilakukan secara intuitif oleh manusia untuk menyederhanakan hal-hal yang kompleks dan membantu dalam pengambilan keputusan secara cepat.

Dalam setiap cerita *anime* dan *manga* memiliki daya tariknya tersendiri yang mencirikan sebuah cerita itu mudah dipahami dan masuk ke dalam pikiran penikmat dan penontonnya. Stereotip dalam *anime* dan *manga* menuntun kita menjadi dapat mengerti ciri khas dari masing-masing karakter atau tokoh di dalamnya.

Stereotip *Akanbe*, *Hanaji*, dan *Moe* adalah contoh dari beberapa stereotip yang ada di dalam cerita. Dengan adanya adegan menjulurkan lidah keluar dengan menarik kelopak mata mengisyaratkan sebagai bentuk menghina dan meremehkan lawan bicara, lalu adanya adegan tokoh pria yang *nosebleed* saat melihat tokoh wanita cantik dan seksi, dan juga tokoh dengan berbagai sifat *moe*-nya mampu menjadi strategi atau taktik pembuat cerita *anime* dan *manga* tersebut menjadi sebuah cerita yang hilang dari kata *boring* atau membosankan yang dikemas secara menarik dan jenaka. Walaupun stereotip-stereotip tersebut sebenarnya tidak terlalu ada keterkaitan dengan cerita, namun stereotip

tersebut ternyata mampu menjadi daya tarik, dikarenakan dengan adanya stereotip-stereotip dapat menjadikan cerita menjadi lebih hidup dan berwarna.

